

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kebutuhan adanya jasa auditor sebagai pihak yang dianggap independen tidak dapat dipungkiri lagi, karena jasa tersebut menjadi kebutuhan bagi para pengguna laporan keuangan untuk pengambilan suatu keputusan. Akuntan publik yang melakukan kegiatan pengauditan bekerja bukan hanya untuk kepentingan kliennya tetapi juga untuk pihak-pihak lain yang menggunakan laporan audit tersebut. Sehingga, dalam hal ini auditor harus memiliki kemampuan yang cukup agar dapat mempertahankan kepercayaan klien dan para pengguna keuangan tersebut. Dalam melakukan tugas audit, auditor harus mengevaluasi berbagai alternatif informasi dalam jumlah yang relatif banyak untuk memenuhi standar pekerjaan lapangan yaitu bukti audit kompeten yang cukup harus diperoleh melalui pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit. Melihat pentingnya peran akuntan, maka sewajarnya pula profesi akuntan menuntut adanya kemampuan dalam memproses informasi untuk menentukan judgment auditor pada sebuah penugasan audit. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP 2011:341.1) pada seksi 341 menyebutkan bahwa auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan entitas dalam mempertahankan

kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (selanjutnya periode tersebut akan disebut dengan jangka waktu pantas). Evaluasi auditor berdasarkan atas pengetahuan tentang kondisi dan peristiwa yang ada pada atau yang telah terjadi sebelum pekerjaan lapangan selesai. Informasi tentang kondisi dan peristiwa diperoleh auditor dari penerapan prosedur audit yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan audit yang bersangkutan dengan asersi manajemen yang terkandung dalam laporan keuangan yang sedang diaudit.

Judgment merupakan kegiatan yang sangat dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan tugasnya terutama dalam mengaudit laporan keuangan dari suatu perusahaan. Judgment tersebut tergantung pada perolehan bukti dan pengembangan bukti tersebut sehingga menghasilkan keyakinan yang muncul dari kemampuan auditor dalam menjelaskan bukti-bukti yang diuraikan. Semakin handal judgment yang diambil oleh auditor maka semakin handal pula opini audit yang dikeluarkan oleh auditor. Hogart (1992) dalam Jamilah dkk, 2007 mengartikan Judgment sebagai proses kongnitif yang merupakan perilaku pemilihan keputusan. Judgment merupakan suatu proses yang terus menerus dalam perolehan informasi (termasuk umpan balik dari tindakan sebelumnya), pilihan untuk bertindak atau tidak bertindak, penerimaan informasi lebih lanjut. Proses judgment tergantung pada kedatangan informasi sebagai suatu proses unfolds. Kedatangan informasi bukan hanya mempengaruhi pilihan tetapi juga mempengaruhi cara pilihan tersebut dibuat.

Hal ini mengindikasikan adanya tekanan ketaatan dari seorang auditor yang perlu diperhatikan guna menghasilkan hasil audit yang valid dan realible serta dapat dipertanggungjawabkan. Beberapa faktor pendukung bagi seorang auditor untuk menghasilkan audit yang baik adalah dengan memiliki pengalaman dan tekanan ketaatan yang baik. Pengalaman dan tekanan ketaatan merupakan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik. Namun, belum tentu auditor yang memiliki kedua hal tersebut akan memiliki komitmen untuk melaksanakan audit dengan baik, hanya dengan semangat juang yang tinggi untuk meraih tujuan dan memenuhi standar yang ada. Dengan kata lain motivasi akan mendorong seseorang, termasuk auditor, untuk berprestasi, komitmen terhadap kelompok serta memiliki inisiatif dan optimisme yang tinggi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. (Putri, Pritta Amina 2013).

Hal ini juga terjadi dalam senioritas auditor memberikan gambaran tentang pengalaman auditor (Mulyana, 2012). Semakin lama auditor bekerja maka semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor. Senioritas merupakan preferensi dalam posisi dimana seseorang yang sudah lebih berpengalaman pada bidang yang ditekuninya Faktor keahlian auditor, menurut Artha (2014) keahlian auditor sebagai seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas, pendidikan serta ketrampilan yang tinggi serta ditambah dengan pengalaman audit yang dimilikinya. Keahlian seorang auditor dalam mengaudit mencerminkan tingkat pengetahuan, pengalaman, dan pendidikan yang dimiliki auditor. Semakin tinggi keahlian seorang auditor,

maka judgment yang dihasilkan oleh auditor akan semakin akurat. Seorang auditor yang memiliki keahlian tinggi akan mampu menghadapi tugas audit, mengolah informasi yang relevan dan menganalisis bukti-bukti audit sehingga dapat menunjang pemberian judgment yang akurat untuk menentukan kualitas dari hasil audit dan juga opini yang akan dinyatakan oleh auditor.

Tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan perilaku menyimpang auditor, yang dapat memberikan implikasi yang serius bagi kualitas audit, etika dan kesejahteraan auditor (Liyanarachchi dan McNamara, 2007). Setiap KAP perlu untuk mengestimasi waktu yang dibutuhkan (membuat anggaran waktu) dalam kegiatan pengauditan. Anggaran waktu ini dibutuhkan guna menentukan kos audit dan mengukur efektifitas kinerja auditor. Alokasi waktu yang lama seringkali tidak menguntungkan karena akan menyebabkan kos audit yang semakin tinggi (Prasita dan Adi, 2007). Klien bisa jadi berpindah ke KAP lain yang menawarkan Fee audit yang lebih kompetitif (Waggoner dan Cashell, 1991). Azad (1994) menemukan bahwa kondisi yang tertekan (secara waktu), auditor cenderung berperilaku disfungsional, misal melakukan prematur sign off, terlalu percaya kepada penjelasan dan presentasi klien, serta gagal menginvestigasi isu-isu relevan, yang pada gilirannya dapat menghasilkan laporan audit dengan kualitas rendah.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH TEKINAN KETAATAN, SENIORITAS AUDITOR, DAN TEKINAN ANGGARAN WAKTU TERHADAP AUDIT JUDGMENT”**

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, yang telah dikemukakan maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment ?
2. Apakah senioritas auditor berpengaruh terhadap audit judgment ?
3. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment ?
4. Apakah tekanan ketaatan, senioritas auditor, dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap audit judgment.
2. Untuk mengetahui apakah senioritas auditor berpengaruh terhadap audit judgment
3. Untuk mengetahui apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment
4. Untuk mengetahui apakah tekanan ketaatan, senioritas auditor dan tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit judgment

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis ada dua kelompok yaitu kegunaan bagi peneliti, Kantor Akuntan Publik, dan Pembaca :

1. Bagi Peneliti

Memberikan pengetahuan dalam memperoleh pemahaman pengetahuan teoritis yang diperoleh melalui proses perkuliahan maupun literature - literatur untuk dibandingkan dengan aplikasinya di instansi tempat peneliti melakukan penelitian dalam hal menganalisis Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment.

2. Bagi Kantor Akuntan Publik / Auditor

Memberikan beberapa pengetahuan mengenai Pengaruh Tekanan Ketaatan, Senioritas Auditor dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Audit Judgment sehingga KAP dapat menetapkan kemampuan seefektif mungkin dan tidak ada keraguan dalam melakukan audit.

3. Bagi Pembaca

Memberikan tambahan informasi dan bahan referensi, perbandingan atau sebagai dasar bagi penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan bidang ini. Serta dapat

mengembangkan penelitian dengan menggunakan metode yang relevan dan variable diluar penelitian.

